

## ANALISIS TREN PREVALENSI STUNTING PADA REMAJA DI INDONESIA TAHUN 2010-2023

**Fitri Hertipa<sup>1\*</sup>, Demsa Simbolon<sup>2</sup>, Firnawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Article History:</b> Received 14/03/2025 Revised - Accepted 18/03/2025</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Adolescents Prevalence Stunting Trend Analysis</p>	<p>Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Stunting bukan hanya terjadi pada anak-anak, tetapi juga pada remaja. Remaja merupakan kelompok berisiko terhadap kejadian stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren prevalensi stunting pada remaja di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2023 serta mengidentifikasi perubahan pola dan wilayah dengan prevalensi tinggi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, menggunakan data sekunder dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam rentang 2010 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi remaja yang tercatat dalam dataset tersebut, dengan pengukuran tinggi badan menggunakan alat ukur standar dan kategori stunting berdasarkan indeks Z-score TB/U. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada remaja mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, prevalensi stunting pada remaja usia 5-12 tahun sebesar 23% dan menurun menjadi 16% pada 2023. Untuk kelompok usia 13-15 tahun, angka stunting turun dari 23,4% pada 2010 menjadi 19,5% pada 2023. Sedangkan pada remaja usia 16-18 tahun, prevalensi menurun dari 27,1% pada 2010 menjadi 22,1% pada 2023. Beberapa wilayah dengan angka stunting tinggi pada tahun 2023 adalah Nusa Tenggara Timur, Aceh, dan Papua Pegunungan. Meskipun tren prevalensi stunting pada remaja mengalami penurunan, angka ini masih di atas standar WHO (&lt;20%). Oleh karena itu, diperlukan strategi pencegahan yang lebih efektif, terutama pada kelompok remaja putri yang berperan sebagai calon ibu di masa depan. Peningkatan intervensi gizi, akses layanan kesehatan, serta edukasi gizi menjadi langkah penting dalam menurunkan angka stunting secara berkelanjutan.</p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Stunting is a chronic nutritional problem that is still a public health challenge in Indonesia and has an impact on the quality of human resources in the future. Stunting not only occurs in children, but also in adolescents. Adolescents are a group at risk for stunting. This study aims to analyze the trend of stunting prevalence in adolescents in Indonesia from 2010 to 2023 and to identify changes in patterns and areas with high prevalence. This study used a descriptive design with a cross-sectional approach, using secondary data from the Basic Health Research (Riskesdas) and the Indonesian Health Survey (SKI) in the 2010 to 2023 period. The sampling technique used the total population of</i></p>

---

*adolescents recorded in the dataset, with height measurements using standard measuring instruments and stunting categories based on the TB/U Z-score index. Data analysis was carried out descriptively using SPSS software version 20. The results showed that the prevalence of stunting in adolescents decreased every year. In 2010, the prevalence of stunting in adolescents aged 5-12 years was 23% and decreased to 16% in 2023. For the 13-15 age group, the stunting rate decreased from 23.4% in 2010 to 19.5% in 2023. Meanwhile, in adolescents aged 16-18 years, the prevalence decreased from 27.1% in 2010 to 22.1% in 2023. Several regions with high stunting rates in 2023 are East Nusa Tenggara, Aceh, and Papua Pegunungan. Although the trend of stunting prevalence in adolescents has decreased, this figure is still above the WHO standard (<20%). Therefore, a more effective prevention strategy is needed, especially in the group of adolescent girls who play a role as future mothers. Increasing nutritional interventions, access to health services, and nutritional education are important steps in reducing stunting rates sustainably.*

---

*\*Corresponding Author: [fitrihertipa15@gmail.com](mailto:fitrihertipa15@gmail.com)*

---